

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kelimpahan kekayaan hayati dan berpotensi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, hingga saat ini potensi sumberdaya hayati di Indonesia masih terabaikan dan belum bermanfaat secara optimal. Salah satunya pada kelompok komoditas kacang-kacangan, yang diketahui sebagai sumber pangan dengan kandungan protein yang cukup tinggi. Kacang bambara dalam bahasa Inggris disebut *Bambara groundnut* (*Vigna subterranea*) atau dikenal di Indonesia dengan nama kacang Bogor masuk dalam jenis komoditi kacang-kacangan yang tumbuh baik di wilayah Indonesia. Namun persebarannya relatif belum luas (Nurdianawati et al., 2016). Bambara (*Vigna subterranea* L. (Verdc.)) termasuk ke dalam kelompok tanaman leguminosa. Tanaman kacang ini bersumber dari Afrika dan persebarannya di berbagai negara. Meskipun kacang bogor ini memiliki potensi yang baik dan berperan penting dalam program diversifikasi pangan, namun faktanya tanaman kacang bambara termasuk dalam kacang-kacangan minor yang belum memperoleh perhatian secara khusus di negara ini (Fatimah et al., 2020).

Produksi kacang bambara masih rendah di Indonesia hingga saat ini. Para petani wilayah Jawa Timur membudidayakan kacang bambara hanya ketika musim hujan. Beberapa kendalanya antara lain kurangnya pada teknik budidaya yang belum maksimal, adapun faktor kualitas hasil panen yang rendah pada tanaman kacang bogor juga menjadi permasalahan. Benih budidaya yang masih belum memiliki kepastian potensi hasilnya berkontribusi atas rendahnya kualitas benih. Petani cenderung menanam benih kacang bambara tanpa melalui proses seleksi yang memadai, sehingga diperlukan ketersediaan varietas unggul dengan potensi hasil yang tinggi (Maulidi et al., 2023).

Galur Kacang Bambara di Indonesia menunjukkan tingkat keragaman yang cukup tinggi. Kuswanto melaporkan bahwa sebanyak 50 galur Kacang Bambara ditemukan di wilayah Indonesia. Galur-galur dari wilayah Jawa Barat dan Jawa Timur. Kacang Bambara di Indonesia mampu hidup dengan baik. Khususnya di wilayah Bogor dan kawasan bagian

timur Jawa Barat, sehingga kacang bambara lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Kacang Bogor (Kuswanto 2012 : Umam et al., 2018).

Penerapan praktek budidaya secara intensif perlu diterapkan supaya meningkatkan capaian panen tanaman, dengan cara pengaturan kerapatan tanam. Peningkatan kerapatan tanaman sampai batas tertentu dapat meningkatkan produksi setiap satuan luas, tetapi selanjutnya produksi akan menurun sejalan oleh meningkatnya persaingan tanaman. Persaingan antar tanaman sejenis melawan gulma selama fase vegetatif dipicu karena penanaman kacang bambara yang rapat. Kompetisi tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan dan hasil akhir tanaman utama. Sehingga, penentuan jarak tanam yang optimal menjadi penting untuk mengatur kerapatan tanaman sehingga diperoleh hasil yang paling baik (Rahmawati et al., 2016).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perbedaan jarak tanam dalam memberikan pengaruh terhadap hasil panen kacang bambara?
2. Apakah interaksi galur harapan serta jarak tanam memberikan pengaruh berbeda terhadap hasil panen kacang bambara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang bambara.
2. Mengetahui jarak tanam terbaik dari 3 galur harapan kacang bambara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui informasi tentang jarak tanam terbaik dalam meningkatkan hasil panen kacang bambara.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat perbedaan hasil panen kacang bambara pada jarak tanam berbeda.
2. Diduga terdapat interaksi galur harapan dan jarak tanam terbaik dalam meningkatkan hasil panen kacang bambara.